

Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Bersuci Kelas II Di MI Miftahus Sa'adah Karangsono

¹ M Luthfi Afif Al Azhari, ²Alfi Nur Azizah, ³Alif Salma Faiz

⁴Agus Wafa Mahaludin Ahmad, ⁵Binti Nur Khasanah

^{2,3,4,5}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Ngawi

Email: ¹luthfiafif@iaingawi.ac.id

²alfinurazizah@gmail.com, ³alifsalmafaiz@gmail.com

⁴alexazia638@gmail.com, ⁵bintinurkhasanah93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata Pelajaran Fiqih materi bersuci di kelas II MI Miftahus Sa'adah Karangsono. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Miftahus Sa'adah Karangsono yang berjumlah 18 orang. Instrumen yang digunakan meliputi tes pemahaman materi bersuci, dan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang metode tanya jawab. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya pemahaman siswa di kelas II terhadap mata Pelajaran Fiqih materi bersuci. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa yang diketahui dari hasil tes awal, siswa yang tuntas hanya 7 orang, kemudian diterapkan metode tanya jawab pada siklus I sehingga mengalami peningkatan pemahaman, siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 orang.

Kata Kunci: *Pemahaman Siswa, Tanya Jawab, Bersuci.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha perubahan perilaku yang menuju kepada kedewasaan dan perbaikan. Pendidikan adalah upaya sengaja yang dilakukan sesuai rencana serta berjalan sepanjang hidup guna membawa siswa memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depannya.¹ Pendidikan merupakan aspek yang sangat memerlukan perhatian lebih dalam kehidupan didunia terutama pendidikan agama yang bermanfaat bagi kehidupan akhirat.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa di sekolah dasar, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi pemahaman siswa. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik. Tujuan guru dalam mendidik dan mengarahkan siswa adalah agar siswa dapat memahami materi pembelajaran agar dapat direalisasikan

¹ Sony Ari Wibowo and others, 'Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11.1 (2021) Hal.54.

oleh siswa kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran, sangat penting untuk siswa memiliki keterampilan pemahaman, karena pemahaman siswa menentukan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan .

Terdapat mata pelajaran yang sangat krusial salah satunya adalah fiqih, yang bertujuan membekali siswa dengan pemahaman yang baik tentang praktik-praktik ibadah sehari-hari, termasuk didalamnya adalah materi bersuci. Pemahaman siswa dalam materi bersuci mempengaruhi kebersihan siswa dalam hidup. Pemahaman yang kuat mengenai tata cara bersuci juga merupakan landasan bagi pelaksanaan ibadah yang sah dalam Islam, sehingga siswa harus memahami materi bersuci dengan jelas.

Tapi fakta yang terdapat pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Miftahus Sa'adah Karangsono , peneliti menemukan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap materi bersuci pada mata pelajaran Fiqih di kelas II MI Miftahus Sa'adah dengan jumlah siswa 18 orang masih sangat rendah. Dapat dilihat, Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 sebanyak 11 siswa atau 61%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 7 siswa atau 39%. Seharusnya persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 85%.

Tentu saja hal itu merupakan masalah yang perlu diselesaikan. Dengan melihat permasalahan tersebut, dapat dianalisa yang menjadi alasan salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran tidak efektif. Metode pembelajaran adalah Upaya yang diadakan oleh guru dengan tujuan membangun hubungan yang baik dengan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.² Ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang efektif maka dapat berdampak pada keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa yang meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam keterkaitannya dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran adalah metode tanya jawab.

Metode tanya jawab merupakan proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa yang berupa pemberian pertanyaan dari guru yang ditujukan kepada siswa atau sebaliknya.³ Dengan diberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran maka siswa akan dipaksa berpikir dan mencari jawabannya, Sehingga siswa akan mengingat pertanyaan apa yang ia dapat dan apa jawabannya sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tersebut, selain itu terciptanya suasana kelas yang berbeda dan mengikut sertakan siswa dalam proses

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Penerbit: Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2003.Hal.76.

³ H. Darmadi, *Pengembangam Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*, Deepublish, 2010.

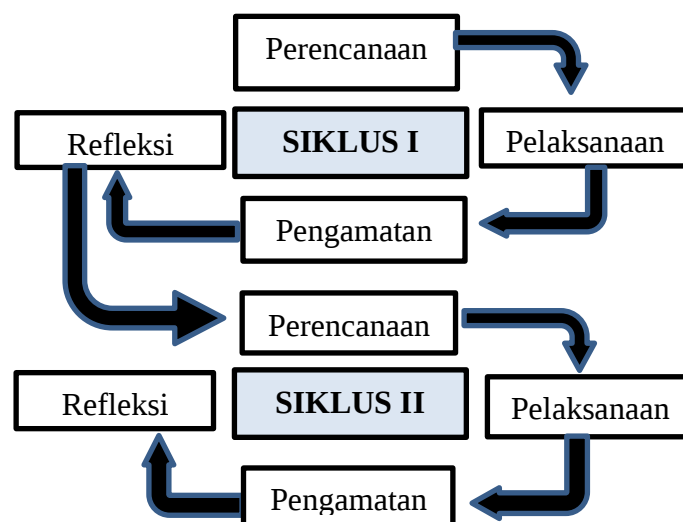
pembelajaran, tidak hanya guru yang aktif berbicara.⁴ Dengan penerapan metode tanya jawab ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Metode ini dianggap efektif karena dapat mendorong siswa berpikir kritis, memberikan respon langsung, serta memperbaiki miskonsepsi yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berawal dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif dapat mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman siswa. Karena hal itulah peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi bersuci dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas II di MI Miftahus Sa'adah Karangsono.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang dengan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah terselenggara di suatu kelas agar terbangun perbaikan dan kenaikan mutu pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Skema pelaksanaan PTK tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto.⁵ Yaitu sebagai berikut :



Pada setiap siklus terdiri dari tahapan seperti berikut ini :

⁴ Jossapat Hendra Prijanto and Firelia De Kock, 'Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11.3 (2021). Hal.241.

⁵ S Arikunto and S Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, 2021.Hal.135.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Berikut ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan :

- a. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas II di MI Miftahus Sa'adah Karangsono.
- b. Melaksanakan penelitian awal berupa pemberian *pre test* kepada siswa Kelas II di MI Miftahus Sa'adah Karangsono dengan tujuan untuk memperoleh data.
- c. Memberikan penjelasan secara singkat terkait metode pembelajaran tanya jawab kepada siswa agar siswa mengenal metode tersebut.
- d. Menyusun RPP yang berisi penerapan metode pembelajaran tanya jawab.
- e. Membuat tes hasil belajar untuk siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada prosedur kedua ini adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas II MI Miftahus Sa'adah Karangsono dengan menerapkan metode tanya jawab yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tujuan tahapan Pelaksanaan Tindakan ini adalah guna mengupayakan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari sebelumnya.

3. Pengamatan / Observasi

Proses pengamatan dilaksanakan pada waktu yang sama dengan pelaksanaan Tindakan. Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi bersuci menggunakan metode pembelajaran tanya jawab berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data yakni lembar observasi dengan fokus pengamatan yaitu siswa kelas II di MI Miftahus Sa'adah Karangsono. Hasil observasi akan dijadikan kajian oleh peneliti untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji data yang dihasilkan dari observasi yang dilakukan dan dari tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi merupakan suatu kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, terhadap segala informasi yang didapat pada waktu pelaksanaan tindakan.⁶ Hal lain yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah melakukan evaluasi atas pelaksanaan tindakan yang telah terselenggara, evaluasi terkait keberhasilan yang dicapai dan tercapai tidaknya tujuan tindakan.

⁶ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, 'Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi', *Bandung: Alfabeta*, 2014. Hal.309.

Apabila hasil dari keseluruhan tindakan telah dikantongi oleh peneliti, maka peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap sampai sasaran yang diinginkan.⁷

Kegiatan refleksi dilakukan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan refleksi dilakukan karena adanya kelemahan atau kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan dan berguna untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

Tahapan siklus II dilakukan sama seperti tahapan pada siklus I.

Penelitian ini berlokasi di MI Miftahus Sa'adah yang berada di Dusun Tarum, Desa Karangsono, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Miftahus Sa'adah Karangsono yang berjumlah 18 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, tes pemahaman materi bersuci, serta wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang metode tanya jawab. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dari Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dianalisis untuk melihat perkembangan partisipasi siswa, sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bersuci.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Tindakan, diawali dengan pemberian *Pre Test* kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan awal siswa sesuai dengan hasil *Pre Test* terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Data Awal Hasil Tes Siswa

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Aisyah Nurul Jannah	70	√	
2	Alkhalifi Syafiq Ananda S	75	√	
3	Aqila Fariza Muftia	60		√
4	Errin Humaira Rosida	60		√

⁷ Awaliyah Dahlani, 'Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019)', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2019 Hal.213.

5	Hasyim Ali Mukhtar	60		√
6	Jihan Roudhotul Jannah	55		√
7	Luthfi Naili Nur Hamida	55		√
8	Maulana Nizam Kanafi	50		√
9	Muhammad Bahrur Roziq	70	√	
10	Muhammad Nur Hamid	75	√	
11	M Raditya Al Azhar	70	√	
12	M Reyshaka Alfa R	65		√
13	M Zaidan Arkananta	65		√
14	Qurrotu Aini Rosidah	70	√	
15	Sharletta Qiana Afera W	65		√
16	Sifa Zahra Rahmadani	50		√
17	Utsman Ar Rohman	65		√
18	Wildan Raditya Rasyafariq	95	√	
Jumlah		1.175	7	11
Rata - Rata		65,2		
Persentase			39%	61%

Berdasarkan data yang tertera dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 sebanyak 11 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 7 siswa atau hanya 39% siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya yakni 61% dinyatakan belum tuntas. Dalam satu kelas dapat dinyatakan berhasil dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal apabila siswa yang memiliki nilai diatas 70 adalah 85%. Berdasarkan data awal diatas maka dilaksanakanlah pembelajaran mata Pelajaran Fiqih menggunakan metode tanya jawab yang dimulai dengan siklus I kemudian siklus II.

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahap pelaksanaan siklus I ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Pada tahap Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rancangan pembelajaran yang terdapat pada Modul Ajar yang sudah disusun sebelumnya. Terdapat 3 kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa. Guru memimpin siswa untuk membaca do'a sebelum belajar dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran mata Pelajaran Fiqih yakni materi bersuci. Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan guru yang dilakukan selama kurang lebih dua kali. Setelah itu guru

memberikan pertanyaan terkait materi bersuci kepada siswa secara acak dan terbentuklah sesi tanya jawab.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi bersuci pada mata Pelajaran Fiqih. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca do'a kafaratul majlis dan mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 2
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Aisyah Nurul Jannah	90	√	
2	Alkhalifi Syafiq Ananda S	75	√	
3	Aqila Fariza Muftia	55		√
4	Errin Humaira Rosida	85	√	
5	Hasyim Ali Mukhtar	60		√
6	Jihan Roudhotul Jannah	50		√
7	Luthfi Naili Nur Hamidah	55		√
8	Maulana Nizam Kanafi	60		√
9	Muhammad Bahrur Roziq	70	√	
10	Muhammad Nur Hamid	60		√
11	M Raditya Al Azhar	40		√
12	M Reyshaka Alfa R	90	√	
13	M Zaidan Arkananta	85	√	
14	Qurrotu Aini Rosidah	85	√	
15	Sharletta Qiana Afera W	85	√	
16	Sifa Zahra Rahmadani	75	√	
17	Utsman Ar Rohman	70	√	
18	Wildan Raditya Rasyafariq	95	√	
Jumlah		1.285	11	7
Rata - Rata		71,3		
Persentase			61%	39%

Kegiatan Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di siklus II dan untuk menghindari kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Setelah diterapkan metode tanya jawab

pada mata Pelajaran Fiqih terdapat kenaikan jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas dari sebelumnya 7 orang menjadi 11 orang. Namun masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas. Setelah dianalisa ternyata siswa yang belum tuntas tersebut kurang aktif dalam pembelajaran khususnya dalam proses tanya jawab, oleh karena itu pada siklus II guru akan membangun proses tanya jawab yang lebih baik.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

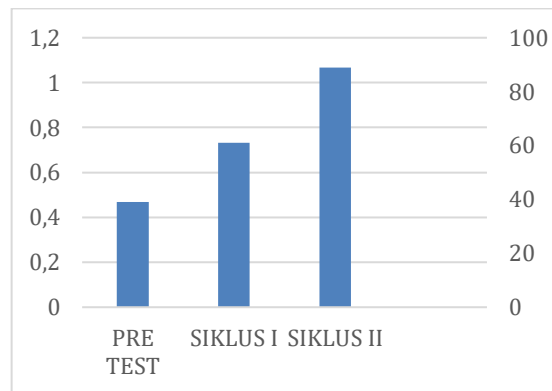
Tabel 3
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Aisyah Nurul Jannah	90	√	
2	Alkhalifi Syafiq Ananda S	100	√	
3	Aqila Fariza Muftia	90	√	
4	Errin Humaira Rosida	100	√	
5	Hasyim Ali Mukhtar	80	√	
6	Jihan Roudhotul Jannah	100	√	
7	Luthfi Naili Nur Hamidah	85	√	
8	Maulana Nizam Kanafi	60		√
9	Muhammad Bahrur Roziq	95	√	
10	Muhammad Nur Hamid	100	√	
11	M Raditya Al Azhar	60		√
12	M Reyshaka Alfa R	100	√	
13	M Zaidan Arkananta	100	√	
14	Qurrotu Aini Rosidah	90	√	
15	Sharletta Qiana Afera W	100	√	
16	Sifa Zahra Rahmadani	100	√	
17	Utsman Ar Rohman	85	√	
18	Wildan Raditya Rasyafariq	100	√	
Jumlah		1.635	16	2
Rata - Rata		91		
Persentase			89%	11%

Diketahui dari table diatas siswa yang belum tuntas mengalami penurunan yang awalnya sebanyak 7 siswa menjadi 2 siswa. Hal ini membuktikan bahwa pada mata pelajaran Fiqih dengan penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bersuci.

Data Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Bersuci

Peningkatan pemahaman siswa pada mata Pelajaran Fiqih materi bersuci dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1

Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Bersuci

Berlandaskan hasil refleksi lanjutan pada pembelajaran siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas II MI Miftahus Sa'adah Karangsono dengan menggunakan metode tanya jawab telah berhasil secara optimal meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bersuci. Hal tersebut dapat diketahui dari persentase peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bersuci. Kemampuan awal siswa yang diketahui lewat pre test yakni 39% naik pada siklus I menjadi 61% karena diterapkannya pembelajaran Fiqih dengan metode tanya jawab. Dan terjadi kenaikan lagi pada siklus II yakni dari 61% menjadi 89% dikarenakan perbaikan pada pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Dilihat dari data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode tanya jawab pada mata Pelajaran fiqih di kelas II MI Miftahus Sa'adah Karangsono dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bersuci. Dengan sebab itu, peneliti tidak melakukan perbaikan lagi pada siklus selanjutnya dikarenakan tujuan penelitian dan tujuan pembelajaran telah tercapai, siswa yang memiliki nilai diatas 70 sudah mencapai 89%. Maka dari itu penelitian diakhiri.

KESIMPULAN

Penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bersuci pada mata Pelajaran Fiqih. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari hasil tes awal siswa / *pre test*, tes siklus I dan tes siklus II yang mengalami kenaikan pada setiap tes nya yang menunjukkan kenaikan persentase siswa yang berada didalam kategori tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dapat diketahui dari hasil *pre test* terdapat 7 siswa yang berada dalam kategori tuntas yaitu sebesar 39 % dan terdapat 11 siswa yang berada dalam kategori belum tuntas yaitu sebesar 61 %, rata-rata nilai siswa adalah 65,2. Kemudian pada siklus I setelah diterapkannya metode tanya jawab dalam

pembelajaran terjadilah peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar 61% dan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yakni 7 siswa atau sebesar 39 % dengan rata-rata nilai siswa adalah 71,3. Walaupun terjadi peningkatan pada siklus I akan tetapi masih belum mencapai sasaran dan tujuan yang ditentukan, maka berdasarkan refleksi dilakukanlah siklus II dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus II terdapat 16 siswa yang tuntas atau sebesar 89% dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan yakni sebanyak 2 siswa atau sebesar 11% dengan nilai rata-rata 91. Dari perincian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab sangat berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penerapan metode tanya jawab terbukti meningkatkan pemahaman siswa pada mata Pelajaran Fiqih materi bersuci di kelas II MI Miftahus Sa'adah Karangsono.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, and S Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara*, 2021
- Dahlani, Awaliyah,(2019) 'Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019)', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(2).
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, 'Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi', Bandung: Alfabeta, 2014
- H. Darmadi, *Pengembangam Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar, Deepublish*, 2010
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock, (2021) 'Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3).
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, Penerbit: Sinar Baru Algensindo, Bandung*, 2003
- Wibowo, Sony Ari, - Murtono, - Santoso, and Sri Utaminingsih, (2021) 'Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1).